

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah penyelidikan intelektual, yang meliputi kegiatan menemukan masalah, mengumpulkan data, menganalisis dan menyimpulkan, dengan menggunakan metode tertentu untuk menyelesaikan masalah secara ilmiah. Sedangkan metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah yang bersifat praktis dan aplikatif dalam penelitian.<sup>41</sup> Sebelum penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode yang sesuai, bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis-jenis dan pendekatan penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>42</sup>

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan interaktif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

---

<sup>41</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 21

<sup>42</sup> Ibnu hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 36

menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>43</sup> Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil analisis strategi guru Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat melalui pendekatan interaktif di kelas VA SD Muhammadiyah 6 Gadung Surabaya dengan datanya berupa data kualitatif. Definisi penelitian tersebut dan tujuan penelitian ini menunjukkan adanya relevansi dan kemungkinan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian ini.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di kelas VA SD Muhammadiyah Gadung Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini berlangsung selama 5 hari dengan rincian sebagai berikut:

1. 8 April 2015 melakukan izin penelitian kepada pihak sekolah
2. 5 Mei 2015 konsultasi kepada Guru Agama Islam
3. 11 Mei 2015 penelitian Kegiatan Penanaman Kedisiplinan Shalat Siswa kelas VA
4. 12 Mei 2015 penelitian dokumentasi + wawancara subjek yang telah ditentukan berdasarkan kartu KWS
5. 13 Mei 2015 penelitian dokumentasi + wawancara subjek yang telah ditentukan berdasarkan kartu KWS

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6

### C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>44</sup> Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sampel konstruktif (bersifat membina), karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>45</sup> Dalam hal ini yang diambil 3 siswa dari 26 siswa di kelas VA untuk sampel dan dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mengetahui kedisiplinan shalat siswa dengan pendekatan interaktif.

Pengambilan subjek penelitian berdasarkan Kartu Wajib Shalat (KWS) siswa selama 3 bulan berturut turut terhitung dari Januari, Maret, April. Dari Kartu Wajib Shalat (KWS) masing-masing siswa tersebut kemudian diurutkan berdasarkan point tertinggi ke point terendah. Setelah diperoleh data yang urut, untuk menentukan batasan kelompok atas, kelompok sedang, dan kelompok bawah, peneliti meminta penjelasan guru Agama Islam mengenai point yang harus dicapai siswa untuk memenuhi tingkat kedisiplinan dalam shalat. Karena point yang harus dicapai siswa

---

<sup>44</sup> Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 297

<sup>45</sup> *Ibid*, 300

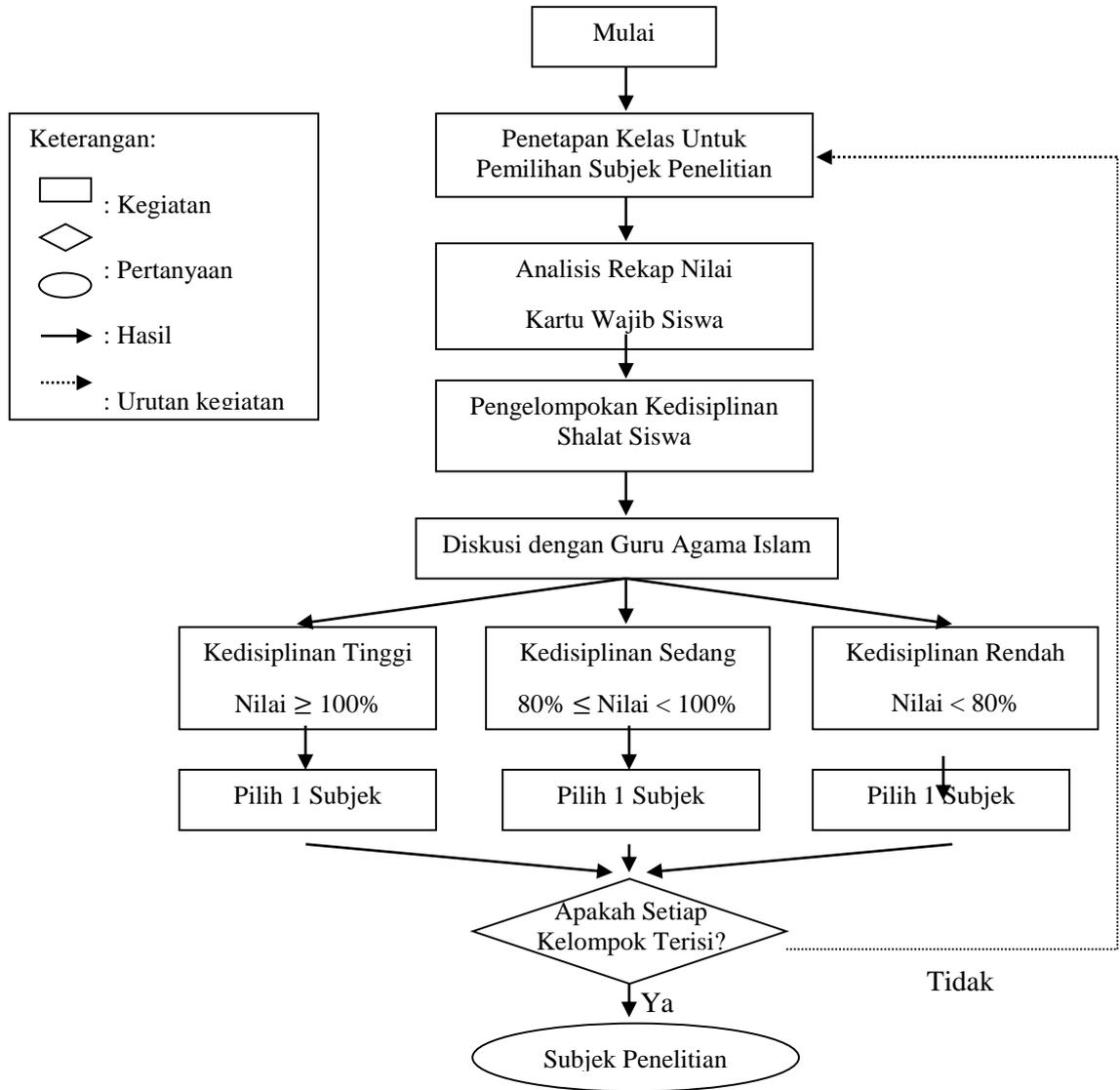
untuk memenuhi tingkat kedisiplinan dalam shalat adalah 300 atau 310 per bulan, maka siswa yang pointnya kurang dari 80% berada pada kelompok bawah. Sedangkan siswa yang mendapat pointnya diantara 80% - 100% berada pada kelompok sedang. Untuk siswa yang mendapat point 100% berada pada kelompok tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui siswa yang termasuk kelompok atas berjumlah 4 siswa, kelompok sedang berjumlah 11 siswa, dan kelompok bawah berjumlah 11 siswa.

Setelah dilakukan pengelompokan, selanjutnya peneliti berdiskusi, meminta saran dan pertimbangan dari Bu Mudrika selaku guru Agama Islam kelas VA untuk menentukan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Dari hasil diskusi tersebut, dipilihlah Dyli Tiara Jatra (Pr) sebagai subjek kelompok kedisiplinan tinggi, Aufrizan Zidan F (Lk) sebagai subjek kelompok kedisiplinan sedang, Sandrina Assabilla P. S (Pr) sebagai subjek kelompok kedisiplinan rendah.

Subjek penelitian yang telah terpilih, selanjutnya akan dilakukan observasi/pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Setelah selesai observasi di dalam kelas, dilakukan wawancara kepada keenam subjek tersebut di luar jam pelajaran sekolah. Secara sistematis alur dari pemilihan subjek penelitian tersebut akan digambarkan pada skema berikut:

**Gambar 1**

**Teknik Pemilihan Subjek Penelitian**



Terlihat dalam Gambar 2 bahwa terdapat siklus dalam memilih subjek penelitian. Apabila telah ditemukan sejumlah subjek dari masing-masing kedisiplinan yang diinginkan, maka siklus pemilihan tersebut berhenti.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian, pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

##### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan penelitian dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan kesepakatan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi Agama Islam pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, meliputi:
  - 1) Kelas yang akan digunakan dalam penelitian
  - 2) Waktu yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian
  - 3) Materi yang akan digunakan dalam penelitian
  - 4) Pengamat yang akan mengikuti proses penelitian.
- b. Penyusunan instrument penelitian yang meliputi :
  - 1) Observasi aktivitas siswa
  - 2) Pedoman wawancara
- c. Mengkonsultasikan instrumen kepada Guru Agama Islam.

##### 2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

Proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar). Pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran Agama Islam dengan Pendekatan Interaksi. Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Dalam KBM peneliti bertindak

sebagai pengamat atau observer. Penelitian dilakukan oleh 3 orang yaitu guru bidang studi dan 2 rekan mahasiswa jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya. Guru bidang studi mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan interaksi, 1 orang (peneliti) mengamati KBM, mengisi data aktivitas dan terhadap wawancara siswa, serta 1 orang bertugas untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>46</sup> Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>47</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 248

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 248

<sup>48</sup> *Ibid*, 336.

Penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>49</sup>

Data yang telah terkumpul yaitu data aktivitas siswa dalam pembelajaran, data Kartu Wajib Siswa (KWS) dan data hasil wawancara dianalisis dengan langkah sebagai berikut: (1) Mentranskrip dan mengkodekan data, (2) mengkategorisasikan data, (3) mereduksi data, (4) menyajikan data, (5) menginterpretasikan kedisiplinan shalat siswa, (6) menarik simpulan.

#### 4. Tahap penarikan kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada BAB I.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 337

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat disebut juga dengan istilah Instrumen penelitian. Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kualitatif.<sup>50</sup> Instrumen dapat juga diartikan sebagai fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>51</sup> Namun, selain peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian, juga dibuat instrumen penelitian lain yang diharapkan dapat membantu dalam proses pengumpulan data penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini digunakan instrumen berupa observasi aktivitas siswa, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Marshal (1995) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 305

perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>52</sup> Observasi ini dilaksanakan setiap pertemuan guna mengamati secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan interaktif.

Pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran Agama Islam dengan pendekatan interaktif berlangsung. Pengamatan aktivitas siswa ini berisi perilaku-perilaku yang kemungkinan dilakukan siswa selama pembelajaran dikelas antara lain:

- a. Mengungkap pemahaman terhadap masalah yang diajukan guru
- b. Menggunakan kelengkapan belajar yang disediakan guru
- c. Bekerja sama untuk menyelesaikan masalah/membangun konsep secara mandiri
- d. Mengemukakan pendapat/menulis ide menyelesaikan masalah
- e. Bertanya/menjawab pertanyaan dari guru/teman
- f. Menarik kesimpulan serta prosedur atau prinsip
- g. Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (seperti: percakapan diluar materi pembelajaran, berjalan-jalan diluar kelompok, mengerjakan sesuatu diluar topik pembelajaran).

Observasi dilakukan menggunakan cara observasi partisipasi moderat (*moderate participation*). Dalam observasi ini, terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2012), 310

Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tapi tidak semuanya.<sup>53</sup>

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati dan mencatat segala aktivitas yang dilakukan siswa. Aspek-aspek yang diamati dari sejumlah objek pengamatan adalah perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti hanya memberi tanda *check list* sesuai dengan hasil pengamatan dalam lembar observasi serta mencatat pada *field note* hal-hal yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, utamanya aktifitas siswa yang menjadi subjek penelitian.

## **2. Pedoman Wawancara**

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>54</sup> Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview/wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.<sup>55</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, di mana dalam

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 312

<sup>54</sup> *Ibid*, 317

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 319

pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>56</sup> Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya yang berisi tentang garis besar pokok permasalahan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara terhadap guru dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, sedangkan wawancara terhadap siswa dilakukan selama dan setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi. Dokumentasi berupa dokumen tugas siswa, daftar nilai Kartu Wajib Shalat (KWS) siswa, serta dokumen berupa foto-foto pelaksanaan pembelajaran maupun aktivitas siswa saat proses pembelajaran.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, 320

## **F. Teknik Analisis Data**

Menganalisa data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisa data penelitian bertujuan untuk membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Bagian ini merupakan uraian lebih lanjut tentang langkah-langkah analisis data yang telah disebutkan dalam teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, analisis data dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung. Ini berarti analisis data dan pengumpulan data berlangsung secara simultan (Bogdan & Biklen, 2007; Prastowo, 2012).

Data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi Guru Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dilakukan pengambilan data

Tahap pertama dengan cara mengkoscek KWS subjek 1. Menghitung bersama point KWS yang didapat selama 3 bulan berturut-turut, dilakukan wawancara berbasis tugas. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat melakukan wawancara secara langsung. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari subjek

## 2. Hasil dokumentasi ditranskripkan dan dikodekan

Data yang telah dikumpulkan berupa dokumentasi selanjutnya ditranskripkan secara lengkap dan utuh sebagai mana adanya yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data dikodekan. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menempatkan data dalam kerangka pembahasan hasil penelitian. Pengkodean dilakukan sebagai berikut: “ P.a.b.c ” dan “ S.a.b.c ”.

Keterangan:

P : Pewawancara

S : Subjek Penelitian

a.b.c: Kode digit setelah P dan S. Digit pertama menyatakan subjek ke-a,  $1 \leq a \leq 3$ , digit kedua menyatakan pertanyaan atau jawaban ke-b, dan digit ketiga menyatakan nomor soal ke-c,  $4 \leq c \leq 5$ .

Ilustrasi

P.1.2.1 : Pewawancara untuk S1, pertanyaan ke-2 dan wawancara 1

S.1.2.1 : Subjek S1, jawaban/respon ke-2, wawancara 1

## 3. Mengkategorisasikan data

Setelah mentranskrip dan mengkodekan, selanjutnya data dikategorisasikan atau dikelompokkan menurut kelompok tingkat kedisiplinan shalatnya yang berbeda.

#### 4. Mereduksi data

peneliti menyederhanakan data, membuang keterangan yang berulang-ulang atau tidak penting, memberikan keterangan tambahan, dan menerjemahkan ungkapan bahasa setempat ke dalam bahasa Indonesia. Pereduksian disini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk mengungkap proses strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa.

#### 5. Menyajikan data. Dalam hal ini, menyajikan data yang telah direduksi.

#### 6. Memvalidasi atau melakukan triangulasi data

Triangulasi dimaksudkan untuk melihat konsistensi data yang telah diperoleh dan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Denzin (Sugiyono, 2007) mengatakan bahwa ada beberapa jenis triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, waktu, teknik, penyidik dan teori. Pemilihan jenis triangulasi ini didasarkan pada tujuan penelitian.

Dilakukan triangulasi teknik dengan cara, data yang diperoleh dari pengumpulan menggunakan teknik wawancara dibandingkan dengan data yang diperoleh menggunakan teknik observasi. Jika hasil triangulasi ini menunjukkan bahwa data tahap pertama konsisten atau menunjukkan gejala yang memiliki banyak kesamaan sesuai dengan indikator, maka diperoleh data yang valid. Bila dengan dua teknik pengujian validitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>57</sup>

7. Menginterpretasikan proses strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa.

Menurut Cohen, dkk. (2007) interpretasi adalah *making meaning of the data*. Ini dapat diterjemahkan sebagai *membuat arti atau makna terhadap data yang ada*. Dalam hal ini, peneliti memberi makna terhadap data dari ketiga subjek penelitian pada masing-masing kategori kedisiplinan shalatnya.

8. Menarik simpulan.

Secara sistematis alur teknik analisis data dengan langkah-langkah seperti yang disebutkan di atas, sebenarnya sudah berlangsung selama pengumpulan data, sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar berikut:

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 373

**Gambar 2 Teknik Analisis Data Penelitian**

